

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Konsep Pembinaan Kepribadian Anak yang ditawarkan Al-Ghazali dalam kitab *Ayyuhal Walad* adalah lebih menekankan kepada sikap bagaimana karakter seseorang dalam berperilaku, baik kepada Tuhan, diri sendiri, orang lain dan lingkungan sekitarnya. Karena pada dasarnya pembinaan kepribadian tidak hanya mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah kepada peserta didik, namun juga menanamkan kebiasaan yang baik, sehingga peserta didik paham, mampu merasakan, dan mau melakukannya. Materi-materi pembinaan kepribadian anak dalam kitab *Ayyuhal Walad* berupa membentuk pribadi yang taat dan bertakwa kepada Allah, membentuk pribadi yang tawakal, membentuk pribadi yang ikhlas, membentuk pribadi yang istiqomah, membentuk pribadi yang mempunyai sifat tenggang rasa dan jiwa sosial, membentuk pribadi yang menghormati guru akan menumbuhkan kepribadian yang lain seperti sabar, syukur, bertanggung jawab, dan membentuk kepribadian yang tangguh akan berguna untuk mengarungi kehidupan.

Konsep pendidikan akhlak yang di jabarkan oleh al ghazali dalam kitab *Ayyuhal Walad* relevan dengan pendidikan agama Islam di Indonesia seperti materi, metode dan tujuan. Terkait dengan materi yang relevan adalah bahasan tentang pembentukan kepribadian sehingga mampu membentuk manusia yang memiliki pribadi unggul, baik dalam *hablum minallah* dan *hablum minannas*. Adapun relevansi metode yang ditawarkan Al-Ghazali memiliki kesamaan dalam konteks penyesuaian metode terhadap perkembangan anak. Tujuan pendidikan yang dikemukakan Al-Ghazali memiliki relevansi dengan tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu tumbuhnya nilai-nilai moral dalam pribadi anak.

B. Saran

1. Bagi orang tua

Sebaiknya orang tua lebih memperhatikan anaknya dalam hal pergaulan, karena jika tidak diperhatikan dengan maksimal dikhawatirkan anak akan mengikuti pergaulan yang salah arah yang nantinya akan menimbulkan dampak yang negative bagi anak. Selain mengawasi dalam hal pergaulan, orang tua sebaiknya membiasakan anak untuk berbuat baik, lebih mengenal Allah utamanya untuk beribadah kepada Allah SWT. Berikanlah perhatian dan kasih sayang yang cukup kepada anak karena itu akan mempengaruhi tumbuh dan kembangnya anak. Keluarga merupakan tempat berkembangnya akhlakul karimah, selain itu keluarga juga bisa mendorong anak untuk mencari ilmu yang hakekatnya bukan hanya di dunia saja melainkan juga di akherat.

2. Bagi guru

Pemikiran Al Ghazali tentang pendidikan akhlak bisa dijadikan sebagai pegangan bagi setiap guru untuk meminimalisir terjadinya problematika yang terjadi hingga m,enjalar ke pelosok masyarakat Indonesia khususnya dalam hal moral. Guru sudah seharusnya bertanggung jawab penuh atas peserta didik, bukan hanya memenuhi kebutuhan anak dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik saja, melainkan juga harus memenuhi kebutuhan kerohaniyahan anak demi mencetak generasi masa depan yang berakhlakul karimah.

3. Bagi kalangan akademisi

Banyak hal yang perlu dikaji lagi tidak hanya melalui lingkungan sekitar namun juga perlu untuk mengkaji kembali karya-karya hebat yang telah diciptakan seseorang seperti kitab klasik misalnya kitab *Ayyuhal Walad*. Dalam kitab ini terdapat nilai-nilai yang bermanfaat yang bisa digunakan untuk menambah pengetahuan serta wawasan baru yang belum pernah diketahui sebelumnya. Tidak hanya berpaku pada kitab *Ayyuhal Walad* saja, masih ada

banyak kitab klasik lainnya yang menyimpan nilai-nilai tersendiri.

